

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN TERKAIT PEMBUATAN
PUPUK CAIR JAMUR KEBERUNTUNGAN ABADI (JAKABA)
KEPADA KELOMPOK TANI DESA SUGIHWARAS**

Rio Candra Pratama¹, Pristia Anggraini², Deni Oktavia³

^{1,2,3}Universitas Bojonegoro

pristiaanggraini418@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk cair Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) di Desa Sugihwaras, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN-TK Kelompok 25 Universitas Bojonegoro dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian, khususnya terkait pemanfaatan pupuk cair organik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahalnnya harga pupuk kimia di pasaran dan masih rendahnya pengetahuan petani tentang pembuatan dan penggunaan pupuk cair secara optimal. Pupuk cair JAKABA dipilih karena mudah dibuat, bahannya murah dan mudah didapat, serta memiliki berbagai manfaat bagi tanaman, seperti merangsang pertumbuhan tunas baru, memperbaiki jaringan sel yang rusak, dan meningkatkan daya tahan tanaman. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi survei demografi, penyusunan rencana program pelatihan, persiapan materi penyuluhan, dan persiapan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang manfaat, kelebihan, dan kekurangan pupuk cair JAKABA, serta demonstrasi pembuatan pupuk cair. Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi dan pemantauan lebih lanjut terkait penerapan pupuk cair JAKABA di sawah milik warga Desa Sugihwaras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan ini mendapat respon positif dari para petani. Mereka antusias mengikuti pelatihan dan berdiskusi tentang pupuk cair JAKABA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi petani di Desa Sugihwaras untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertanian, Pupuk Cair JAKABA, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study discusses the implementation of training and counseling on the manufacture of Eternal Lucky Mushroom (JAKABA) liquid fertilizer in Sugihwaras Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency. This activity was carried out by KKN-TK Group 25 students of Bojonegoro University with the aim of improving community knowledge and skills in

the field of agriculture, especially related to the use of organic liquid fertilizer. This research was motivated by the high price of chemical fertilizers on the market and the low knowledge of farmers about the manufacture and optimal use of liquid fertilizers. JAKABA liquid fertilizer was chosen because it is easy to make, the ingredients are cheap and easy to obtain, and it has various benefits for plants, such as stimulating the growth of new shoots, repairing damaged cell tissue, and increasing plant resistance. Training and counseling were carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The planning stage includes demographic surveys, preparation of training program plans, preparation of extension materials, and preparation of tools and materials. The implementation stage includes delivering material on the benefits, advantages, and disadvantages of JAKABA liquid fertilizer, as well as a demonstration of making liquid fertilizer. The evaluation stage was carried out through further discussions and monitoring related to the application of JAKABA liquid fertilizer in the rice fields owned by residents of Sugihwaras Village. The results of the study showed that this training and counseling received a positive response from farmers. They were enthusiastic about participating in the training and discussing JAKABA liquid fertilizer. This study is expected to be a solution for farmers in Sugihwaras Village to reduce production costs and increase agricultural productivity in a sustainable manner.

Keywords: Agriculture, JAKABA Liquid Fertilizer, Economic Growth.

A. PENDAHULUAN

Desa Sugihwaras terletak pada Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Penduduk pada Desa Sugihwaras berjumlah sekitar 5.110 jiwa dengan luas wilayah sebesar 436 ha. Sebagian besar wilayah Desa Sugihwaras berupa lahan pertanian, hal ini menjadikan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 52% kepala keluarga di Desa Sugihwaras bermata pencaharian sebagai petani, hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan terkait pembuatan pupuk cair Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA). Dengan adanya pelatihan dan penyuluhan ini diharapkan masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Kepohbaru mendapatkan solusi yang dapat bermanfaat bagi tanaman mereka, selain murah bahannya pun juga mudah didapat di sekitaran mereka.

Semakin mahalnya harga pupuk kimia dipasaran adalah salah satu alasan mengapa pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk cair Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) ini dilaksanakan, upaya ini sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan masyarakat di bidang pertanian. Selain harganya yang relatif murah pupuk cair juga mempunyai berbagai kelebihan untuk tumbuhan, berikut adalah beberapa

kelebihan serta kekurangan dari penggunaan pupuk cair menurut (Sitanggang et al., 2022):

1. Dapat dibuat dengan mudah ;
2. Pada prinsipnya dapat digunakan sebagai pupuk dasar tanaman, yang bersifat release dengan kandungan unsur hara yang lengkap;
3. Cara pengaplikasian yang mudah serta biaya yang relatif murah ;
4. Pupuk cair dengan mudah dapat diserap oleh daun untuk fotosintesis;
5. Dapat membantu meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK);
6. Dapat membantu dalam proses pelapukan bahan mineral;
7. Menjadikan sumber bahan makanan bagi mikroorganisme tanah, seperti bakteri, fungi yang menguntungkan;
8. Meningkatkan pengikatan antar partikel di dalam tanah;
9. Dapat membantu merevitalisasi daya olah tanah dan mengemburkan media tanah secara optimal.

Namun dari kelebihan pupuk cair yang dijelaskan diatas pasti juga terdapat kekurangan yang dimiliki oleh pupuk cair, berikut ini merupakan kekurangan yang dimiliki oleh pupuk cair:

1. Daya hidup mikroorganisme yang dikandung sangat rendah;
2. Populasi mikroorganisme kecil ($<10^6$ cfu/mL);
3. Nutrisi yang terkandung sangat rendah, umumnya nutrisi yang ada berupa tambahan seperti urea dan NPK;
4. Mikroorganisme di dalamnya mudah sekali berkurang dan bahkan mati;
5. Berpotensi menghasilkan gas serta menimbulkan bau tidak sedap (busuk);
6. POC tidak tahan lama (kurang dari setahun).

Namun dari kelebihan serta kekurangan dari penggunaan pupuk cair diatas masih banyak sekali petani yang belum mengetahui tentang bagaimana cara pembuatan serta penggunaan pupuk cair secara optimal. Maka dari itu, pelatihan dan penyuluhan ini menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan ini. Pada Konteksnya pelatihan dan penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan menggali lebih dalam terkait pelatihan dalam pembuatan pupuk cair JAKABA, penyuluhan

pengetahuan tentang manfaat pupuk cair ini kepada petani, dan implikasi lebih luas terhadap produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Dengan demikian penyuluhan serta pelatihan ini diharapkan dapat berdampak positif kepada para petani di Desa Sugihwaras Kecamatan Kepohbaru ini dan memberi kontribusi yang kedepannya bisa berarti untuk meningkatkan kapasitas petani di desa dalam mengadopsi praktik yang telah diselenggarakan oleh para mahasiswa KKN-TK Kelompok 25 Universitas Bojonegoro untuk para petani agar lebih baik serta berkelanjutan di masa depan nanti.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan pembuatan pupuk Cair ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 pada pukul 19.00 WIB dan bertempat di kediaman Bapak Yit di Dusun Bulu selaku Ketua dari Gabungan Kelompok Tani Desa Sugihwaras Kecamatan Kepohbaru. Pada kegiatan pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk cair JAKABA ini terdapat 3 tahapan yang dilaksanakan, berikut adalah beberapa tahapannya :

1. Tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan mahasiswa KKN-TK kelompok 25 sebelumnya melaksanakan survey demografi, menyusun rencana program pelatihan yang yang tepat untuk memajukan pertanian di desa, menyiapkan materi untuk penyuluhan pupuk cair JAKABA, serta mempersiapkan alat dan bahan untuk pelatihan pembuatan pupuk cair JAKABA
2. Tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, mahasiswa menjelaskan terkait manfaat, kelebihan, kekurangan dari pemakaian pupuk cair JAKABA ini agar para petani mengetahui beberapa keunggulan dari penggunaan pupuk ini.
3. Tahap evaluasi. Dalam tahapan evaluasi ini mahasiswa memberikan peluang untuk para petani untuk melakukan diskusi untuk mendapatkan saran serta kritikan dari kedua belah pihak dalam penggunaan pupuk cair JAKABA ini dan pemantauan lebih lanjut terkait penerapan pupuk cair JAKABA ke tanaman yang ada di sawah milik warga Desa Sugihwaras.

Alat dan Bahan

Dalam pembuatan pupuk cair JAKABA ini terdapat beberapa bahan yang relatif murah dan mudah di cari, berikut adalah alat dan bahan yang harus disiapkan:

1. Akar bambu
2. Bekatul

3. Air bekas cucian beras
4. Wadah yang tertutup

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Menurut (Budi Santoso, 2010) merupakan berbagai rangkaian aktivitas yang awalnya sudah dirancang guna meningkatkan kemampuan - kemampuan, pengalaman, pengetahuan, atau merubah sifat seseorang. Di dalam pelatihan biasanya cenderung terhadap perolehan keahlian - keahlian ataupun pengetahuan tertentu.



Praktek pembuatan pupuk cair JAKABA

Seluruh mahasiswa kelompok 25 KKN-TK Universitas Bojonegoro sebelumnya telah melakukan survey demografi untuk mengetahui program kerja apa yang tepat sasaran di Desa Sugihwaras ini guna memajukan perekonomian serta menggali potensi yang ada. Berdasarkan data survei, Desa Sugihwaras terdiri dari 95 Kartu Keluarga (KK) yang tersebar di lima Dusun, yakni Dusun Nunuk, Dusun Karang Tengah, Dusun Pagak, Dusun Ngampon, dan Dusun Bulu. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran dan pengisian kuesioner di desa tersebut. Berikut adalah tabel hasil survey mata pencaharian kepala keluarga Desa Sugihwaras Kecamatan Kephohbaru.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pekerjaan	Petani	49	52%
	Wiraswasta	4	4%
	Lainnya	15	16%
	Tidak ada	27	28%
	Total	95	100%

Berdasarkan Hasil survei demografi di Desa Sugihwaras menunjukkan mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai petani (52%), sementara sebagian kecil menjadi wiraswasta (4%) atau memiliki pekerjaan lain (16%), dengan 28% tidak bekerja. Hal inilah yang mendorong mahasiswa KKN-TK kelompok 25 mengadakan pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk JAKABA, demi memajukan pertanian yang ada di Desa Sugihwaras ini.



Foto bersama mahasiswa KKN-TK Kelompok 25 dengan kelompok Tani Desa Sugihwaras

Pelatihan dan penyuluhan ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-TK Kelompok 25 Universitas Bojonegoro di rumah kediaman Bapak Yit selaku ketua dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Sugihwaras Kecamatan Kepohbaru, serta di hadir oleh beberapa anggota kelompok tani dan BPP Kecamatan Kepohbaru. Dalam kegiatan ini diawali dengan penyuluhan terkait manfaat dari pupuk cair JAKABA, manfaat dari pupuk cair ini adalah dapat memberikan rangsangan kepada tumbuhan tunas baru serta sel – sel pada tanaman, dapat memperbaiki sistem jaringan sel – sel yang rusak, memperbaiki klorofil pada daun, merangsang tumbuhnya kuncup bunga, menguatkan daya tahan tanaman, dan menguatkan tangkai serbuk sari pada bunga (Agustina et al., 2021). Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ini yaitu agar kedepannya petani dapat secara mandiri membuat pupuk cair serta memberi pengetahuan kepada para petani di Desa Sugihwaras bahwa limbah organik rumah tangga yang selama ini kita buang dapat bermanfaat dan dapat digunakan menjadi pupuk cair JAKABA, dari pengolahan pupuk cair ini para petani dapat meminimalisir pengeluaran dalam usaha pertanian di kemudian hari.



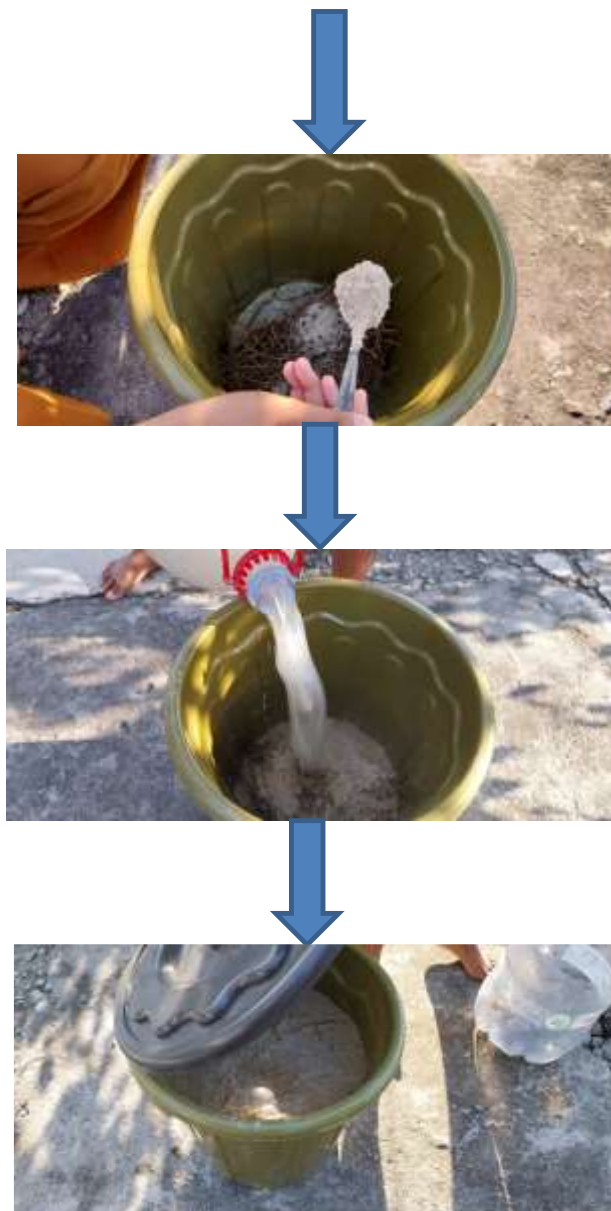
Penyampaian materi pemanfaatan pupuk cair JAKABA

Setelah mahasiswa menyampaikan materi terkait pemanfaatan, kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pupuk cair JAKABA, maka langkah selanjutnya mahasiswa memberikan arahan langkah demi langkah dalam pembuatan pupuk cair JAKABA, hal dilakukan agar para petani yang hadir di kegiatan ini memahami dengan jelas terkait pembuatan pupuk cair ini, dan nantinya dapat dipraktikkan sendiri di rumah mereka masing – masing, berikut ini adalah alat dan bahan serta langkah – langkah dalam pembuatan pupuk cair JAKABA.



Alat dan bahan dalam pembuatan pupuk cair JAKABA

Karena Desa Sugihwaras ini masih banyak terdapat tanaman bambu, maka alat dan bahan dari pembuatan pupuk cair Jamur Keberuntungan Abadi ini relatif mudah di dapat dan harganya pun juga murah, dari mulai bahan utama yaitu akar bambu yang sudah kering, bekatul, air bekas cucian beras, dan wadah yang tertutup. Dari bahan inilah para petani dapat dengan mudah membuatnya di rumah masing – masing.



Tahapan pembuatan pupuk cair JAKABA

Tahapan pembuatan pupuk cair Jamur Keberuntungan Abadi ini juga relatif mudah, dari tahap yang pertama yaitu siapkan alat dan bahan yang sudah ditentukan, setelah alat dan bahan sudah lengkap maka lanjut ke tahap yang kedua yaitu masukkan akar bamboo yang sudah di cuci, tahap yang ketiga adalah masukkan bekatul dengan takaran 3 sendok makan untuk 3 liter air cucian beras, setelah bekatul dimasukkan ke dalam wadah maka lanjut ke tahap yang terakhir yaitu tutup wadah kemudian letakkan ditempat yang tertutup serta terhindar dari paparan sinar matahari. Setelah semua tahapan selesai dilakukan maka

simpan terlebih dahulu selama 14 hari dan usahakan wadah jangan di goyang – goyangkan.



Gambaran pupuk cair JAKABA yang sudah di diamkan selama 14 hari

Setelah di diamkan selama 14 hari pupuk cair JAKABA siap di aplikasikan ke tanaman, cara pengaplikasiannya sendiri dapat disemprotkan atau dikocor, dengan aturan dosis semprot yaitu 10 ml air JAKABA per 1 liter air sedangkan untuk dosis kocor gunakanlah 20 ml per 1 liter air. Dari pelatihan pembuatan pupuk cair Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) ini mahasiswa KKN-TK Kelompok 25 mendapatkan respon yang sangat baik dari para petani yang turut hadir pada pelatihan tersebut, dengan dilihat dari antusiasme para petani yang bertanya lebih dalam terkait pupuk cair JAKABA dan diskusi antara mahasiswa dengan anggota kelompok tani seputar masalah – masalah yang terjadi selama ini di bidang pertanian.



Pengaplikasian pupuk cair JAKABA ke sawah – sawah di desa Sugihwaras

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu evaluasi, dengan memantau lebih jauh lagi terkait pengaplikasian pupuk cair JAKABA di sawah – sawah milik warga Desa Sugihwaras ini. Hal ini merupakan upaya agar pelatihan

pembuatan pupuk cair JAKABA yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat berkelanjutan untuk kedepannya dan dapat bermanfaat untuk para petani di Desa Sugihwaras Kecamatan Kepohbaru.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk cair Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) di Desa Sugihwaras, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam bidang pertanian. Kegiatan ini, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-TK Kelompok 25 Universitas Bojonegoro, terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan pupuk cair organik. Para petani, yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, menyambut baik pelatihan ini dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari cara membuat pupuk cair JAKABA. Melalui pelatihan ini, para petani tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat dan cara pembuatan pupuk cair JAKABA, tetapi juga diajarkan tentang pentingnya memanfaatkan limbah organik rumah tangga sebagai bahan baku pupuk organik. Hal ini diharapkan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Pemantauan lebih lanjut terkait penerapan pupuk cair JAKABA di sawah milik warga Desa Sugihwaras menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen, serta mendorong kemandirian petani dalam mengelola sumber daya pertanian di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Mulyani, H., & Farida, N. (2021). Manfaat Penggunaan Pupuk Orgaik Cair (Poc) Pada Pertumbuhan Bunga Aglaonema. *Artikel Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2013), 185–189.
- Budi Santoso. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*.
- Sitanggang, Y., Sitinjak, E. M., Mey, V., Marbun, D., Gideon, S., Sitorus, F., & Hikmawan, O. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Berbahan Baku Limbah Sayuran/ Buah di Lingkungan I, Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan, Medan. *Jurnal Pengabdian Ilmiah Dan Teknologi*, 1, 17–33. <https://dx.doi.org/xxxx>